

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PPKn MODEL NHT DENGAN MEDIA LAPBOOK DI SD MUHAMMADIYAH TRAYU

¹Deny Kusumaningsih, ^{2*}Selly Rahmawati, ³Ari Nurweni.

^{1,3} Prodi PPG PGSD FKIP Universitas PGRI Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

² Prodi PGSD FKIP Universitas PGRI Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

Diterima : 2 Januari 2024

Disetujui : 31 Januari 2024

Dipublikasikan : Januari 2024

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar PPKn dengan menggunakan model numbered Head Together (NHT) dan media lapbook di SD Muhammadiyah Trayu. Siswa di kelas empat SD Muhammadiyah Trayu terlibat dalam penelitian ini, yang menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Model pembelajaran NHT digunakan sebagai strategi untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang materi, dan lapbook digunakan sebagai alat untuk visualisasi tugas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan media lapbook bersama dengan model NHT dapat meningkatkan hasil belajar PPKn di SD Muhammadiyah Trayu. Siswa menunjukkan peningkatan partisipasi dan pemahaman materi, serta peningkatan hasil belajar (kognitif, afektif, dan psikomotor). Siswa juga lebih termotivasi untuk belajar karena suasana kelas yang interaktif dan kolaboratif dengan lapbook. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran NHT dengan media lapbook dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar PPKn di tingkat SD. Kesimpulan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi guru dan pihak yang terlibat dalam pendidikan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter di tingkat dasar..

Kata Kunci: NHT, Lapbook dan hasil belajar PPKn

Abstract

This research aims to improve PPKn learning outcomes through the implementation of the Numbered Head Together (NHT) model using lapbook media at SD Muhammadiyah Trayu. The research method used was descriptive quantitative involving 4th grade students at SD Muhammadiyah Trayu. The NHT learning model is used as an approach to improve understanding of the material, while the laptop media is applied as a means of visualizing assignments. The research results show that the application of the NHT model with laptop media can improve PPKn learning outcomes at SD Muhammadiyah Trayu. Students show more active participation, better understanding of the material, and improved learning outcomes (cognitive, affective and psychomotor). Apart from that, an interactive and collaborative classroom atmosphere through the use of laptop media also has a positive impact on student learning motivation. These findings confirm that the NHT learning model using laptop media can be an effective alternative in improving PPKn learning outcomes at the elementary school level. The implications of this research can be used as a reference for teachers and education stakeholders to develop innovative learning strategies to improve the quality of character education at the elementary level.

Keywords: NHT, Lapbook and PPKn learning outcomes.

PENDAHULUAN

Sekolah Dasar (SD) adalah titik awal di mana siswa memperoleh pengetahuan. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) adalah salah satu mata pelajaran yang akan dipelajari oleh siswa di Sekolah Dasar. Pembelajaran PPKn yang dilaksanakan di Sekolah Dasar sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mengembangkan siswa yang inovatif, berpikir kritis, tanggap, dan kreatif. Mayoritas siswa masih kurang memperhatikan mata pelajaran PPKn. Siswa tampak malas, jenuh, dan jenuh selama proses pembelajaran. Akibatnya, tidak ada suasana pembelajaran yang menyenangkan. Siswa tidak memiliki minat belajar yang tinggi, yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hal tersebut. Minatnya sangat penting untuk belajar. Siswa tidak akan tertarik untuk belajar dalam mata pelajaran yang tidak sesuai dengan minat mereka. Cara guru mengajar juga memengaruhi minat belajar siswa terhadap mata pelajaran. Guru sering menggunakan metode pembelajaran yang monoton. Menurut Slameto (2010: 180), minat besar berdampak pada prestasi belajar karena jika bahan pelajaran yang dipelajari tidak menarik minat siswa, mereka tidak akan belajar dengan baik karena tidak ada daya tarik atau keinginan untuk belajar.

Siswa kelas empat SD Muhammadiyah Trayu juga mengalami hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yang buruk, terutama pada materi Keberagaman Budaya dalam Elemen Bhineka Tunggal Ika. Permasalahan ini sudah lama diketahui. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa 6 dari 11 siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki nilai di bawah KKTP. Aktivitas belajar adalah komponen yang dapat mendorong keberhasilan belajar. Aktivitas belajar yang memaksimalkan potensi peserta didik sehingga tercapai hasil pembelajaran yang memuaskan yang sesuai dengan

karakteristik peserta didik. Peserta didik yang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran memastikan bahwa pembelajaran berjalan dengan baik dan efektif. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan media lapbook adalah salah satu upaya untuk meningkatkan proses pembelajaran di kelas. Ini dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar peserta didik, serta pemahaman mereka tentang apa yang mereka pelajari. Selain itu, dapat meningkatkan keterampilan sosial peserta didik.

Cooperative learning adalah metode pembelajaran di mana siswa berpartisipasi dan berinteraksi satu sama lain (Nurulhayati, 2002:25). Spencer Kagan (1992) menyatakan bahwa Metode Learning Cooperative adalah model pembelajaran yang memungkinkan kelompok untuk berbagi informasi dan hasil dengan kelompok lain. Metode pembelajaran ini dapat diterapkan untuk semua kelas dan siswa. Jika ada komunikasi yang baik antara guru dan siswa, pembelajaran ini akan berhasil. Sutadi (2020) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif NHT tidak jauh berbeda dengan pembelajaran kerja sama kelompok lainnya. Pembelajaran Cooperative Learning NHT adalah jenis model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan dengan pendekatan struktural *Numbered Heads Together (NHT)*. Model ini memiliki beberapa kelebihan, seperti bahwa siswa harus siap menjawab pertanyaan, siswa dapat melakukan diskusi dengan lebih baik, dan siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai (Fitrah dan Hutapea, 2020). Media lapbook, menurut Antosa dan Kiram (2019), adalah media visual yang terdiri dari portofolio sederhana yang dapat dibuat siswa secara mandiri atau dalam kelompok. Salah satu jenis media visual adalah lapbook, yang terdiri dari gambar, teks, dan lembar aktivitas dengan tampilan yang menarik yang terdiri dari lembar buka tutup yang dapat dilipat. Lapbook memiliki potensi untuk mendorong siswa untuk menjadi lebih aktif dalam belajar. Guru dapat

menggunakan lapbook untuk mengembangkan materi pembelajaran yang berbasis tema dan mendorong siswa untuk menjadi lebih aktif (Antosa & Kiram, 2019).

Metode pembelajaran kooperatif tipe NHT yang menggunakan media lapbook ini dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar peserta didik serta pemahaman mereka tentang pembelajaran. Mereka juga dapat meningkatkan keterampilan sosial mereka.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini diklasifikasikan sebagai penelitian deskriptif. Metode deskriptif adalah pendekatan untuk memecahkan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian (yang dapat berupa individu, organisasi, masyarakat, dll.) berdasarkan fakta yang tampak atau nyata. Metode deskriptif, menurut Whitney (1960: 160), adalah pencarian fakta bersama dengan interpretasi yang tepat. Penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, atau masalah sebenarnya disebut penelitian deskriptif. Dalam penelitian ini, analisis data induktif digunakan untuk menilai dan menganalisis data yang difokuskan pada model pembelajaran NHT dengan media lapbook dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara, dokumentasi, dan tes.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar PKn pada siswa kelas IV di SD Muhammadiyah Trahayu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan media lapbook. Penulis melakukan penelitian ini selama PPL PPG Dalam Jabatan di Universitas PGRI Yogyakarta. Kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup adalah tindakan yang dilakukan guru selama tahap pelaksanaan penelitian. Berikut ini adalah model pembelajaran Cooperative Learning

Tipe NHT dengan media lapbook yang digunakan dalam penelitian ini:

Kegiatan pendahuluan

Fase 1: Memberikan Tujuan dan Motivasi Guru kepada Siswa

1. Guru memberikan orientasi dengan menyampaikan tujuan pembelajaran serta skenario pembelajaran yang akan dilaksanakan.
2. Guru dan siswa melakukan profil pelajar Pancasila yang menghancurkan es.

Kegiatan Inti

Fase 2: Menyajikan Informasi

1. Peserta didik menonton video tentang materi keberagaman budaya: https://www.youtube.com/watch?v=Ega_m_63F108
2. Pertanyaan sederhana ditanyakan kepada siswa:
 - a. Apakah Anda tahu makanan khas yang terkenal di daerah Anda?
 - b. Pernahkan Anda pernah mendengar tentang Bhineka Tunggal Ika?
 - c. Untuk alasan apa kita diciptakan dengan cara yang berbeda?
4. Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya jawab tentang materi keberagaman budaya.
5. Peserta didik secara aktif dan kreatif mempelajari sajian video dan ilustrasi guru.

Fase 3: Membagi Peserta Didik ke dalam Kelompok

1. Guru membagi siswa ke dalam kelompok dengan tiga orang setiap kelompok.
2. Setiap siswa menerima nomor kelompok yang ditempelkan di kepalanya.
3. Setiap kelompok menerima amplop yang berisi gambar keberagaman budaya.
4. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang pembuatan lapbook.

Fase 4 Membimbing Kelompok Bekerja dan Belajar:

1. Siswa diajak melakukan ice breaking untuk menyegarkan (Tepuk Fokus).
2. Peserta didik dalam kelompok berkerja sama dan berbicara tentang tugas kelompok pembuatan buku.
3. Peserta siswa menyampaikan ide dan pendapat mereka.

4. Guru membantu setiap kelompok menyelesaikan tugas kelompoknya.

Fase 5 Evaluasi:

1. Peserta didik membantu guru mempresentasikan hasil kerja kelompok.
2. Kelompok lain diberi tugas untuk menanggapi hasil kerja kelompok yang lain dengan bimbingan guru.
3. Setiap kelompok yang mempresentasikan hasil menerima tanggapan dari guru.
4. Guru memanggil secara acak nomor anggota untuk mengajukan pertanyaan tentang materi keberagaman dalam lapbook yang telah dibuat oleh setiap kelompok.
5. Siswa diajak bermain ice breaking untuk menunjukkan hasil kerja kelompok mereka.

Fase 6 Penghargaan:

1. Peserta didik mendapatkan penghargaan atau penghargaan karena telah bekerja sama dan mempresentasikan tugas kelompok.
2. Peserta didik mendapatkan dukungan terkait tugas kelompok yang telah diselesaikan.

Kegiatan Penutup:

1. Guru mengadakan refleksi dengan menanyakan apa yang dirasakan siswa, materi yang belum dipahami dengan baik, kesan, dan pesan selama pelajaran.
2. Guru memberikan penguatan atas apa yang telah dipelajari.
3. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami.
4. Guru dan siswa melakukan ice breaking (Tepuk Pulang).
5. Guru dan siswa menutup kegiatan.

Hasil belajar, menurut Nana Sudjana (2009), adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar yang dihasilkan dari pelaksanaan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe NHT dengan media lapbook adalah sebagai berikut: Pada praktik PPL 2 dalam PPG Daljab Universitas PGRI Yogyakarta, nilai

siswa rata-rata adalah 76; siswa yang mendapatkan nilai di atas Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sudah melebihi 75%, yaitu 9 siswa dengan presentase 81 %, dan siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKTP seban Data menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dengan model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe NHT telah meningkat. Hasil analisis menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan telah dipenuhi, yang berarti siswa dapat menyelesaikan masalah rendahnya minat siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Menurut Huda (2011:138), "NHT memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat, untuk meningkatkan semangat kerja sama siswa, dan digunakan semua mata pelajaran dan tingkatkan kelas". Dalam penelitian I, Ketut Mudana (2021) menemukan bahwa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar PPKn dan tingkat partisipasi siswa dalam setiap kelompok. Hal tersebut karena model pembelajaran kooperatif tipe NHT hanya meminta satu siswa untuk mewakili kelompoknya, tanpa memberi tahu siswa mana yang akan menjadi wakil untuk masing-masing kelompok. Menurut penelitian yang ditulis oleh Muhammad Afandi yang berjudul "Peningkatan Minat dan Prestasi Belajar PPKn Materi Mengenal Lembaga Sistem Pemerintahan Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads together di Kelas IV SD Negeri Panimbang", siswa sangat senang karena mereka dapat bekeja sama dengan kelompok, menghargai pendapat teman, dan melatih keberanian untuk mengatakan apa yang mereka pikirkan. Oleh karena itu, pembelajaran leaning kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn SD.

Sedangkan berdasarkan penelitian ini setelah diketahui bahwa analisis hasil penilaian sikap memiliki rata-rata nilai Sikap Profil pelajar Pancasila bernalar kritis 88, nilai rata-rata sikap mandiri 78 dan nilai rata-rata sikap gotong royong 82. Sedangkan hasil analisis penilaian ketrampilan menunjukkan bahwa rata-rata nilai ketrampilan siswa dalam memecahkan masalah PPKn adalah 84 untuk 3 aspek meliputi aspek kejelasan dan kedalaman

informasi, keaktifan dalam berdiskusi, dan kejelasan kerapian presentasi. Berdasarkan penilaian produk dapat diperoleh nilai rata-rata untuk aspek ketepatan perencanaan 82, Kreatifitas 84 dan pemilihan warna 84. Sedangkan pada aspek pengetahuan dengan rata-rata 76 dengan rincian 9 siswa telah tuntas KKTP dan 2 siswa yang belum tuntas KKTP. Secara lebih rinci nilai rata-rata hasil belajar dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 1. Hasil belajar peserta didik setelah menggunakan model Cooperative learning tipe NHT dengan media lapbook

No.	Aspek yang dinilai	Rata-rata	Keterangan
A.	Pengetahuan	76	lebih dari KKTP
B.	Sikap		
	Bernalar kritis	88	Sangat baik
	Mandiri	78	baik
	Gotong royong	82	Sangat baik
C.	Penilaian keterampilan		
	kejelasan dan kedalaman informasi	85	Sangat baik
	Keaktifan dalam berdiskusi	85	Sangat baik
	Kejelasan dan kerapian presentasi	85	Sangat baik
D.	Penilaian product		
	Ketepatan perencanaan	82	Sangat baik
	kreatifitas pembuatan product	84	Sangat baik
	aspek estetik product	84	Sangat baik

Hasil analisis menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila Elemen Bhineka Tunggal Ika Materi Keberagaman Budaya Indonesia melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT yang menggunakan video dan buku pelajaran sebagai bantuan sangat bermanfaat bagi guru dan siswa. Guru dapat menggunakan hasil penilaian untuk memperbaiki proses pembelajaran dan melakukan upaya tambahan untuk siswa yang belum mencapai standar. Selain itu, hasil penilaian dapat meningkatkan beberapa hal bagi siswa:

- Persepsi profil siswa pancasila, yang mencakup mandiri, bernalar kritis, dan gotong royong;
- Ketrampilan, yang mencakup keaktifan dalam diskusi, kejelasan dan kerapian presentasi; kejelasan dan kedalaman informasi.

- Pengetahuan pendidikan tentang Pancasila, Bhineka Tunggal Ika, dan Keberagaman Budaya.

Hasil penilaian pembelajaran Pendidikan Pancasila yang dilakukan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan bantuan video dan media lapbook pembelajaran yang mencakup sikap, ketrampilan, pengetahuan, dan produk dengan tujuan memecahkan masalah untuk mengidentifikasi keragaman budaya di lingkungan sekitar. Sutadi (2020) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif NHT memiliki kelebihan, seperti siswa diharuskan untuk siap menjawab pertanyaan, siswa dapat melakukan sidkusi dengan sungguh-sungguh, dan siswa yang cerdas dapat mengajari siswa yang kurang cerdas. (Fitrah, Hutapea, matematika & Riau,

2020). Namun, menurut Shoimin (2016:108), beberapa keuntungan dari pembelajaran kooperatif tipe kepala satu sama lain (NHT) adalah sebagai berikut:

- a. Setiap siswa siap,
- b. Mereka dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh,
- c. Murid yang pandai dapat mengajari murid yang kurang pandai,
- d. Ada interaksi intens antarsiswa saat menjawab pertanyaan, dan
- e. Tidak ada murid yang mendominasi kelompok karena jumlah nomor yang dibatasi.

Model pembelajaran kooperatif adalah salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam mengajarkan mata pelajaran PKn dengan menekankan ketrampilan sosial dan sikap. Kunandar (2010): 35 menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar mengembangkan interaksi yang saling asuh antar siswa untuk menghindari ketersingungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan” Hal ini kemudian mendukung peningkatan hasil belajar siswa. Pada awal penelitian, diketahui bahwa ada enam siswa yang tidak tuntas KKTP dalam pembelajaran PKn. Namun, setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan media lapbook, hanya ada dua siswa yang tidak tuntas KKTP. Selanjutnya, siswa ini akan diberikan remidi tentang kebhinekaan.

KESIMPULAN

Kegiatan yang berpusat pada peserta didik mempercepat proses pembelajaran dan meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Akibatnya, hasil belajar peserta didik meningkat. Pilihan media pembelajaran yang bervariasi meningkatkan antusiasme siswa, yang dibuktikan dengan hasil belajar yang meningkat. Dengan menggunakan media lapbook dan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Ini karena peserta didik lebih terlibat dalam diskusi kelompok dan

lebih mampu menyelesaikan tugas guru dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Nurulhayati, Siti. (2002). Pembelajaran Kooperatif yang menggairahkan. Jakarta Rineka Cipta
- Kagan, Spencer. (1992). Cooperative Learning. San Juan Capistrano: Kagan Cooperative learning
- Kunandar. (2010). Guru Profesional. Jakarta: Rajawali Press
- Sutadi. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 362–368. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v6i2.3>.
- Fitrah, C. J., Hutapea, N. M., Matematika, P., & Riau, U. (2020). Implementation Of Cooperative Learning Model Numbered Heads Together Structural Approach To Improve Mathematical Learning Outcomes In Class Viii . 3 Mts Muhammadiyah 02 Pekanbaru Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Pendekatan Struktural Numbered Heads Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas, 2(3).
- Antosa, Z., & Kiram, Y. (2019). Optimization of the Science Approach Initially Classed Trough Lapbook Media. 978– 979
- Frederick Whitney. (1960). The Element Of Research. New York :Prentice-Hall, Inc
- Aris, Shoimin. (2016). 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sudjana, Nana. (2009). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Huda, Miftahul. (2011). Cooperative Learning. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mudana, I Ketut. (2016). Kinerja Angkutan Penyeberangan Lintas Padang-Tuapejat Pasca Ditetapkan Sebagai

Lintasan Komersil. Jurnal Warta Penelitian Perhubungan Volume 28 Nomor 4 Mei-Juni 2016, hlm 246-255

Slameto. (2010). Belajar dan factor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: PT Rineka Cipta